

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

(Penelitian Siswa Kelas V Di SDN 02 Padasuka)

Annisa Maryam Septiani¹, Eko Fajar Suryaningrat², Ejen Jenal Mutaqin³

¹SDN 02 Padasuka Garut, ^{2,3}Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: annisa260900@gmail.com

Article History:

Submitted : 15-12-2022

Received : 15-12-2022

Revised : 16-06-2023

Accepted : 18-06-2023

Published : 30-06-2023

Abstract: Education in Indonesia is in an emergency position, the cause of the low quality of education in Indonesia comes from internal and external factors. One of the internal factors includes learning independence and student intelligence in the form of problem solving abilities. This encourages researchers to determine the effect of the recitation method on learning independence and problem solving abilities in mathematics subjects for fifth grade students at SDN 02 Padasuka. This study uses a quantitative approach with experimental methods. Based on the results of the study, it was concluded that the Manova test for learning independence and problem solving abilities showed that the value of $sig < 0.05$ was $0.000 < 0.05$. So that it can be stated that H_a is accepted, namely "There is a difference in the effect of the simultaneous use of the recitation method on learning mathematics between independent learning and problem solving abilities of fifth grade students at SDN 02 Padasuka."

Keywords: 3-6 word

Recitation Method, Independent Learning, Problem Solving Ability

Abstrak: Pendidikan di Indonesia berada dalam posisi gawat darurat, penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya meliputi kemandirian belajar dan kecerdasan siswa yang berupa kemampuan pemecahan masalah. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika siswa kelas V di SDN 02 Padasuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan dengan uji Manova kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah menunjukkan bahwa nilai $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima yaitu terdapat perbedaan pengaruh secara simultan penggunaan metode resitasi pada pembelajaran matematika antara kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 02 Padasuka.

Kata Kunci : 3-6 kata

Metode Resitasi, Kemandirian Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu yang dituntut aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain termasuk guru (Wiriani, 2021). Selain itu, berdasarkan paparan Supraptiah (2015), kemandirian belajar dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis. Pemecahan masalah dalam matematika adalah proses menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat dalam suatu cerita, teks, tugas-tugas, dan situasi dalam kehidupan sehari-hari (Lutvaidah dan Hidayat, 2019; Seruni, 2018).

Sementara itu, metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar, metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya (Kristini, 2020). Salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam membantu siswa agar mampu memahami konsep yang diberikan oleh guru adalah metode pembelajaran resitasi (Aidid, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 02 Padasuka yang berjumlah 26 siswa, masalah yang timbul dalam pembelajaran matematika mengenai aspek kemandirian belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah. Mayoritas siswa akan belajar dan mengerjakan tugas jika diinstruksikan oleh guru (Pauziah dkk, 2022; Mutaqin dkk, 2023). Kurang ada inisiatif untuk melakukannya secara mandiri. Dalam satu kelas, hanya sekitar 34,61% atau 9 siswa yang mengerjakan tugasnya sendiri, lalu hanya ada 6 siswa yang mengatasi masalah belajarnya sendiri (23,17%), kemudian yang percaya pada diri sendiri ada 6 siswa (23,17%) dan mengatur diri sendiri ada 5 siswa (19,23%).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas V mengenai proses belajar matematika di kelas. Guru mengatakan bahwa pada pembelajaran matematika, lebih sering menggunakan model dan metode pembelajaran tradisional. Dengan kata lain, guru lebih sering mendominasi kelas dalam menyampaikan pelajaran dan jarang menggunakan metode dan model pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa berdasarkan hasil nilai ujian terakhir, sekitar 50% siswa belum mencapai KKM. Siswa cenderung untuk menanyakan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru kepada teman yang belum tentu jawaban itu benar.

Dengan demikian, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika. Salah satu metode yang relevan ialah metode resitasi. Menyikapi hal itu, peneliti mengusung judul penelitian "Pengaruh Metode Resitasi terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika". Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 02 Padasuka.

METODE

Penelitian ini ditinjau dari tingkat pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, di dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut adalah variabel bebas atau independen yaitu metode resitasi dan variabel dependen atau terikatnya meliputi kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sudaryono (2017), penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Menurut Sukmadinata (2017) penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap suatu program, kegiatan, atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat ini didasarkan atas kejadian teoretis, bahwa sesuatu variabel dilatarbelakangi atau disebabkan oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak dua kelompok, yaitu kelompok pertama digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelompok kedua digunakan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran matematika menggunakan metode resitasi dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran matematika biasa (metode *drill*) atau tidak menggunakan metode resitasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdiri dari dua kelompok penelitian yang tidak dipilih secara random yang diberi perlakuan yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikemukakan, penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok sampel yang saling bebas atau dua sampel dengan subjek berbeda. Kedua kelompok subjek ini diberi perlakuan yang berbeda pula. Kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode resitasi, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan berupa metode pembelajaran konvensional.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Angket Kemandirian Belajar

Besaran	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	25	25	25	25
Skor ideal	100	100	100	100
Skor terbesar	70	95	65	77
Skor terendah	20	60	20	40
Rata-rata	44,6	75,32	47,48	57,68
Simpangan baku	15,569736	10,776982	15,0779	11,5532

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol lebih besar daripada kelas eksperimen. Namun pada rata-rata hasil *posttest*, kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya berikut data rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Pemecahan Masalah

Besaran	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	25	25	25	25
Skor ideal	100	100	100	100
Skor terbesar	60	100	60	80
Skor terendah	10	40	10	30
Rata-rata	34	75,52	37,6	51,76
Simpangan baku	17,79513	18,828	19,216159	16,3638

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menggunakan analisis *Tests of Between Subjects Effects* yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan bantuan SPSS 22.0 dengan *General Linear Model-Multivariate*. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil *Test of Between-Subjects Effects*

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kemandirian_Belajar	3889,620 ^a	1	3889,620	31,164	,000
	K_Pemecahan_Masalah	7056,720 ^b	1	7056,720	22,155	,000
Intercept	Kemandirian_Belajar	22112,500	1	22112,500	1771,593	,000
	K_Pemecahan_Masalah	202502,480	1	202502,480	635,767	,000
Kelas	Kemandirian_Belajar	3889,620	1	3889,620	31,164	,000
	K_Pemecahan_Masalah	7056,720	1	7056,720	22,155	,000
Error	Kemandirian_Belajar	5990,880	48	124,810		
	K_Pemecahan_Masalah	15288,800	48	318,517		
Total	Kemandirian_Belajar	230993,000	50			
	K_Pemecahan_Masalah	224848,000	50			
Corrected Total	Kemandirian_Belajar	9880,500	49			
	K_Pemecahan_Masalah	22345,520	49			

a. R Squared = ,394 (Adjusted R Squared = ,381)

b. R Squared = ,316 (Adjusted R Squared = ,302)

Tabel 3 menunjukkan hasil uji perbedaan kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara metode resitasi dengan kemandirian belajar yang ditunjukkan dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu juga terdapat pengaruh antara metode resitasi dengan kemampuan pemecahan masalah yang ditunjukkan dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sementara itu, kriteria pengujian hipotesis jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, Terdapat perbedaan secara simultan antara kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa secara bersama-sama pada pembelajaran matematika menggunakan metode resitasi dan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dinilai berpengaruh lebih signifikan dibandingkan metode yang digunakan oleh kelas kontrol. Sebagai pembuktian, hasil evaluasi kedua kelas serta hasil uji t dan uji Manova menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 02 Padasuka pada mata pelajaran matematika.

Ditolaknya hipotesis nol mempresentasikan bahwa siswa (khususnya kelas eksperimen) sudah mendapat perlakuan metode resitasi, sehingga terdapat pengaruh pada kemampuan pemecahan masalahnya. Tidak mengherankan jika hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan hasil *posttest* kelas kontrol.

Perbedaan hasil *posttest* ini dipengaruhi oleh perlakuan saat proses pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung pada kelas kontrol, banyak yang memberikan respon kurang positif seperti terlihat pasif, beberapa siswa ada yang terlambat datang ke kelas, terdapat siswa yang mengantuk saat pembelajaran, bergurau dengan teman sebangku, tidak mengerjakan tugas dengan baik, saling mencontek, meminjam barang temannya, serta membuat kegaduhan saat di kelas. Beda halnya dengan respons siswa di kelas eksperimen yang lebih aktif dan responsif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Resitasi merupakan penyajian atau penimbulan kembali sesuatu yang telah dimiliki, diketahui, atau dipelajari. Metode ini sebenarnya menekankan pada pencarian informasi atau fakta berupa data yang dapat ditemukan di pusat sumber belajar (Tanaiyo dkk., 2020). Lebih lanjut, dikutip dari Khairuddin (2018), metode resitasi merupakan cara dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran atau bahan ajar kepada peserta didik dengan memberikan tugas kepada mereka agar melakukan kegiatan belajar dengan rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada pendidik. Dengan demikian, siswa perlu memiliki kemandirian dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan peningkatan signifikan kemandirian belajar siswa dengan penggunaan metode resitasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji T yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,094 > 2,011$. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H_a diterima yaitu "Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode resitasi pada pembelajaran matematika terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SDN 02 Padasuka", berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.
2. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif dan peningkatan signifikan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan penggunaan metode resitasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji T yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,609 > 2,011$. Sehingga dapat dinyatakan hipotesis H_a diterima yaitu "Ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode resitasi pada pembelajaran matematika

terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 02 Padasuka”, berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

3. Kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa akan terus meningkat jika metode resitasi digunakan secara berkelanjutan. Hal ini dibuktikan pada hasil Uji Manova kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah yang menunjukkan bahwa nilai $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu “Ada perbedaan pengaruh secara simultan penggunaan metode resitasi pada pembelajaran matematika antara kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 02 Padasuka”.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti diantaranya:

1. Dengan penelitian eksperimen ini, harapannya guru dapat mencoba menggunakan metode resitasi untuk diterapkan pada pokok bahasan yang lain. Tujuannya supaya siswa mempunyai kesiapan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab serta termotivasi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah belajar matematika siswa.
2. Dengan adanya suatu metode yang diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan dan membangkitkan minat serta keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah belajar siswa.
3. Karena pembelajaran dengan menggunakan resitasi ini memerlukan waktu yang banyak, maka dalam pelaksanaannya guru diharapkan dapat mengefektifkan waktu dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidid, E. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Khairuddin. (2018). *Pengaruh Metode Resitasi terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Parepare*. IAIN Parepare.
- Kristini, E. (2020). Pembelajaran Berbasis Literasi Berbantuan Media TIK dengan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 495–508.
- Lutvaidah, U., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Ketelitian Membaca Soal Cerita terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 4(2), 179–188.
- Mutaqin, E. J., Herman, T., Wahyudin, W., & Muslihah, N. N. (2023). Hypothetical Learning Trajectory in Place Value Concepts in Elementary School. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 125-134.
- Pauziah, S. H., Mutaqin, E. J., & Muslihah, N. N. (2022). PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK TERHADAP KETERAMPILAN MEMBILANG DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 124-133.
- Seruni. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 4(1), 35–42.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supraptiah, U. (2015). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Discovery Learning, Problem Based Learning, dan Think Talk Write dengan Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemandirian Peserta Didik*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tanaiyo, H., Ilato, R., & Isa, R. (2020). Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 12–18.

Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1), 57–63.